

# MEDAN MAKNA

Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan

## WACANA BAHASA TULIS DAN *HEADLINE* ISI BERITA UTAMA DI HARIAN WASPADA

### *Writing Language Discourse and Headline Content in the Main News in Waspada Daily*

Arianda Tanjung<sup>1\*</sup> & T. Syarfina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi-Pembangunan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Sumatera Utara, Indonesia

\*Pos-el: [arianda.tanjung@stikpmedan.ac.id](mailto:arianda.tanjung@stikpmedan.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 29 Agustus 2020—Direvisi Akhir Tanggal 16 Desember 2020 —Disetujui Tanggal 16 Desember 2020  
doi: 10.26499/mm.v18i2.2771

### Abstrak

Bahasa tulis dalam berita utama pada media cetak surat kabar menjadi suatu daya tarik bagi pembaca dan kini sudah dapat dilihat melalui *online* dengan kecanggihan teknologi. Dalam bahasa tulis *headline* memiliki wacana bahasa dan analisis isi terhadap pembaca. Pasalnya, berita utama merupakan berita yang mendapatkan perhatian lebih dari redaksi sebuah media, sehingga menjadi prioritas dan diletakkan di halaman utama serta mendapatkan tempat khusus karena berada di tengah dan memiliki *space* yang besar. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang wacana bahasa tulis dan komunikasi dalam pemberitaan di media cetak. Objek penelitian yang dilakukan adalah koran harian lokal di Sumatera Utara dan Aceh, *Harian Waspada* sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode wacana bahasa dan analisis isi secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan data berdasarkan kategorisasi tema-tema berita utama yang telah ditentukan dan dianalisis datanya dengan menggunakan tabel frekuensi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan *Harian Waspada* memuat beberapa tema-tema berita seputar Covid-19 sebagai berita utama yaitu politik, ekonomi, kesehatan, dan luar negeri.

**Kata-kata Kunci:** Analisis Isi, Bahasa Tulis, Covid-19, Pemerintah, Wacana Bahasa.

### Abstract

*Written language in the headlines in print newspapers become an attraction for readers and now can be seen through the line with technological sophistication. In a headline written language has a language discourse and content analysis of the reader. Because the main news is news that gets more attention from the editor of a media, so it becomes a priority and is placed on the main page and get a special place because it is in the middle and has a large space. The purpose of this study is to provide an understanding of written language discourse and communication in reporting in print media. The object of the research is the local daily newspaper in North Sumatra and Aceh, the daily Waspada as a sample. This study uses language discourse and content analysis qualitative and quantitative descriptive. Data collection techniques using data recording techniques based on the categorization of the main news themes that have been determined and analyzed the data using frequency tables. These research findings indicate daily Waspada contains some themes of news about Covid-19 as the main news of politics, economy, health, home and abroad.*

**Keywords:** content analysis, writing language, Covid-19, government and language discourse

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. Begitu pula manusia yang menetap di Indonesia, untuk mencapai maksud dan tujuannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Hal tersebut berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 BAB XV, Pasal 36 yang berbunyi: bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Sebagai wujud implementasinya, bahasa Indonesia dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. UU No. 24 tahun 2009 Pasal 39 menyebutkan (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa dan (2) Media massa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing yang mempunyai tujuan khusus atau sasaran khusus. Dengan demikian bahasa Indonesia menjadi identitas dan jati diri bangsa. Manusia membutuhkan informasi sebagai kebutuhan rohaninya. Sumber informasi bisa diperoleh melalui media massa, baik dari media elektronik maupun media cetak. Sucahya (2013:20) menyebutkan bahwa revolusi teknologi komunikasi telah menghasilkan teknologi dan aplikasi yang mengisi seluruh bentuk komunikasi mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Informasi yang menarik dan aktual akan diletakkan di bagian muka sebuah media massa. Salah satunya media cetak seperti surat kabar yang selalu menampilkan berita utama atau *headline* pada

halaman depannya. Media massa (Pers) menggunakan bahasa dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Peran pers lebih merujuk pada peran “membangun” melalui penyampaian informasi yang mendidik dan menggerakkan masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Melalui bahasa lisan dan tulisan, pers berperan sebagai salah satu penghubung yang kreatif antara pemerintah dan masyarakat; membentuk opini publik; agen perubahan sosial.

Pers sebagai agen perubahan sosial yang mempunyai beberapa tugas antara lain: 1) memperluas cakrawala pandangan, 2) memusatkan khalayak dengan pesan-pesan yang ditulisnya, 3) menumbuhkan aspirasi, 4) menciptakan suasana pembangunan (Rachmadi,1990:17). Selain mempunyai peran, pers juga mempunyai fungsi. Fungsi utama dari pers adalah penyebaran informasi dan pemberitaan. Selain fungsi utama tersebut, Pers mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) Fungsi menyiarkan informasi, 2) Fungsi mendidik, 3) Fungsi menghibur, 4) Fungsi mempengaruhi (Effendy,1993:65).

Berita adalah suatu fakta atau gagasan (*ide*) yang akurat yang dapat menarik perhatian banyak orang, disiarkan tepat pada waktunya, bertujuan memberitahukan, bersifat umum dan aktual, dan disiarkan untuk kepentingan khalayak (Assegaff,1991:110). Meskipun berita merupakan laporan fakta dari suatu peristiwa, namun tidak semua peristiwa aktual yang terjadi dapat menjadi sebuah berita. Hal ini berkaitan dengan pemilihan tema berita yang hendak diangkat menjadi sebuah berita melalui bahasa

tulis. Dari peristiwa-peristiwa yang akan diangkat menjadi sebuah berita, dapat diketahui tema-tema apa yang terkandung dalam peristiwa itu sendiri. Dengan kata lain, jika ada peristiwa aktual yang dianggap penting akan dijadikan sebagai berita yang diangkat adalah tema-tema yang dianggap penting dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan khalayak pembaca. Berita utama adalah berita yang dianggap paling layak untuk dimuat di halaman depan dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf lebih besar dari suatu surat kabar melalui bahasa tulis (Djunaedy, 1990: 29). Biasanya, tema berita yang akan diangkat sebagai berita utama dipilih dan disepakati oleh redaksi sebagai tema yang penting untuk diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Jadi dalam pemilihan suatu tema berita, khususnya berita utama, selain memperhatikan nilai menariknya suatu tema, redaksi juga harus memperhatikan bahasa dan nilai kepentingan berita itu sendiri bagi pembacanya. Untuk memudahkan penilaian tentang berita utama, penggolongannya dengan mengkategorisasikan tema-tema yang terdapat dalam berita utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategorisasi Deutschmann dalam Rahmat (1993) yang mengembangkan peringkat 11 kategori terdiri dari: 1) Perang, pertahanan dan diplomasi, 2) Politik dan pemerintahan, 3) Kegiatan ekonomi, 4) Kejahatan, 5) Masalah-masalah moral masyarakat, 6) Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, 7) Kecelakaan dan bencana, 8) Ilmu pengetahuan, 9) Pendidikan, 10) Hiburan rakyat, 11) *Human interest*. Pengemasan *headline* pada

surat kabar memiliki daya tarik tersendiri dengan mempergunakan dieksis (pilihan kata), karena hal itu akan menjadi salah satu alasan masyarakat untuk membaca surat kabar tersebut. Tidak semua informasi yang telah diolah wartawan bisa menjadi berita utama. Berita yang masuk ke halaman pertama sebuah surat kabar merupakan berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak untuk membacanya. Penentuan berita utama harus melalui proses rapat dewan redaksi. Dalam proses ini, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, koordinator liputan sampai redaktur senior akan melakukan pendalaman isu maupun fakta untuk menyempurnakan isi pada berita utama. Hal ini bertujuan agar berita utama menjadi akurat, logis, sistematis dan bahasa tulis yang dipergunakan menjadi menarik. Zainudin (2007) mengatakan tampilan berita utama harus berbeda, biasanya terletak di atas dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya. Berita utama juga disertai dengan foto-foto pendukung. Selain nilai dan kelayakan berita, redaksi juga mempertimbangkan aspek komersial. Semakin menarik berita utama, semakin banyak pula koran itu dibeli pembaca. Hal ini akan berdampak pada peningkatan oplah. Berita utama merupakan konstruksi dari realita sosial selalu mencerminkan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Pembaca surat kabar setiap harinya disuguhkan beragam berita aktual yang berisi tentang ekonomi, keuangan, konflik, politik, hukum, bencana dan masalah sosial. Isi berita tersebut merupakan

tema-tema yang penting diangkat oleh media massa. Berita harus memiliki unsur bahasa tulis dan nilai berita agar menjadi sebuah *headline*. Kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, konflik dan ketertarikan manusiawi merupakan beberapa dari nilai berita dan wacana bahasa kontekstual. Wacana bahasa kontekstual dan nilai tersebut menjadi alasan kuat untuk mengukur kelayakan berita utama. Tema dan nilai berita menjadi dasar bagi manajemen redaksi surat kabar lokal maupun nasional dalam menentukan berita utama. Manusia menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. Begitu pula manusia yang menetap di Indonesia, untuk mencapai maksud dan tujuannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam berkomunikasi.

### **Wacana Bahasa Tulis untuk Pembaca**

Samsudin (2015) menyebutkan bahwa media sangat berperan penting sebagai penyebar istilah baru yang muncul sebagai perkembangan bahasa. Kemunculan perkembangan bahasa dilandasi dengan dinamika bahasa yang berbudaya dalam masyarakat, semakin tinggi tingkat berbahasa semakin cepat wacana bahasa berkembang. Wacana bahasa yang berkembang memiliki peran dalam kehidupan manusia yang memiliki nilai-nilai dalam masyarakat. Hal tersebut disebutkan oleh Khatimah (2018) bahwa peran media dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai komunikator serta *agen of change* dan sarana interaksi. Sebagai bentuk dari pentingnya media dapat dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak, mulai dari aspek kognitif, afektif,

hingga konatif dari media massa dan dampak positif-negatif dari media sosial. Melalui aspek yang terjadi dalam wacana bahasa akan melahirkan efek bagi manusia dalam membacanya. Efek yang terdapat dalam pesan media, terdapat tiga jenis efek yang mungkin terjadi dari keterdedahan terhadap pesan media massa, 1. Dapat mengubah atau menambah informasi seseorang. Hal ini berkaitan dengan perubahan kognitif (pengetahuan), 2. Dapat mengubah sikap orang, kepercayaan, opini, termasuk bagaimana orang berfikir mengenai dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan perubahan afektif (sikap), 3. Dapat membawa kepada perubahan perilaku (*behaviourisme*) (Bem, 1970; Carter 1965; La Piere, 1934 dalam Jahi 1988, Valdiani 2016). Wacana bahasa memiliki tolok ukur yang tinggi dalam berbahasa, sehingga masyarakat yang cerdas akan mengetahui bahasa yang akan dipergunakannya. Selanjutnya dengan memilih kosa kata yang baik dalam berbahasa akan menjadikan bahasa santun, ramah, dan memiliki nilai-nilai dalam berbahasa dan wacana berbahasa. Pendekatan yang dilakukan dalam wacana bahasa dalam *headline* di *Harian Waspada* adalah bahasa, wacana dan psikologi. Dalam hal tersebut dalam bukunya *Language, Discourse and Pshicology*, Weatherall Ed (2007:3) menyebutkan bahwa secara umum, penelitian dalam bahasa dan psikologi sosial terdiri dari pendekatan berdasarkan negosiasi kontekstual hubungan sosial dan tindakan, serta manipulasi dan/atau produksi identitas dan bahasa untuk tujuan tersebut. Menurut Jhonson

Ed (2010:17) wacana metalinguistik dalam media sering disebut sebagai preskriptif sepanjang dianggap sebagai contoh yang jelas tentang jenis wacana di mana seseorang mencoba memberi tahu orang lain bagaimana berbicara atau menulis. Wacana bahasa yang terdapat pada *headline Harian Waspada* dari tanggal 1 hingga 30 April 2020 tersebut antara lain adalah:

HEADLINE	BAHASA TULIS DAN ISI BERITA
Medan Tanggap Darurat	Pemerintah Kota Medan, akhirnya menaikkan status Kota Medan mulai dari Medan siaga darurat naik menjadi tanggap darurat.
Haji Terancam Tunda	Kementerian Haji dan Umrah Arab Saudi pada Selasa (31-3) waktu setempat meminta umat Islam di seluruh dunia untuk menunda sementara rencana mereka untuk melakukan ibadah haji tahun ini.
9589 Napi Sumut Bebas	Kebijakan kebebasan napi berdasarkan Keputusan Menteri (Kepmen) Nomor M.HH-19.PK.01.04.04. Tahun 2020, pengeluaran narapidana dan anak melalui asimilasi dan integrasi, serta kebijakan bertujuan mencegah penyebaran virus corona (Covid-19).
Pekerja Tewas Terjepit Crane	Dua pekerja di depo container PT. Duwipa Kharisma Mitra (DKM) yang berlokasi di Jl. Pelabuhan Raya depan pintu masuk Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan (PPSB), Gabion, Belawan, Jumat (3/4) pukul 17.00 WIB tertimpa alat berat (crane).
Sehari 5 PDP Meninggal	Kelima PDP itu belum dipastikan apakah positif terpapar Covid-19 atau tidak.
Muliakan Jasa Covid-19	Kematian adalah ketetapan dari Allah SWT. Tidak seorang pun berkeinginan meninggal disebabkan virus ini.
Kemenag - MUI Sumut	Kementerian Agama dengan Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara (MUI-SU) beda pendapat

Beda Pendapat	terkait pelaksanaan beribadah di bulan Ramadhan dan Idulfitri 1 Syawal 1441 H di tengah pandemi wabah corona (Covid-19).
Pasien Covid-19 Melonjak	Jumlah pasien positif terinfeksi virus corona (Covid-19) di Indonesia melonjak signifikan.
Tiga Skenario Haji 2020	Menteri Agama (Menag), Fahrul Razi, mengatakan telah menyiapkan tiga skenario terkait potensi pembatalan ibadah haji tahun 2020 karena pandemi virus corona (Covid-19),
Libur	Libur Hari Paskah (tidak terbit).
34 Provinsi Positif Corona	Kasus pasien positif terinfeksi virus corona (Covid-19) di Indonesia kini tercatat ada di 34 provinsi.
Perpu Covid-19 Bahayakan Negara	Prof. Din Syamsuddin, M.A. menekankan untuk berani mengingatkan penguasa akan bahaya terhadap negara dari diberlakukannya perppu tersebut. "Harus berani mengingatkan penguasa. Apalagi kalau sudah menyangkut constitutional dictatorship," ujarnya dalam acara yang dihadiri Prof. Dr. Aidul Fitriciada Azhari (Ketua Umum MAHUTAMA) dan dimoderatori oleh Auliya Khasanova (Sekjend MAHUTAMA).
AS No. 1 Korban Tewas	Gubernur New York, Andrew Cuomo, berulang kali telah mengatakan bahwa kepadatan dan jumlah pengunjung asing menjadikan tempat penyebaran ideal untuk penyakit menular.
Covid-19 Bencana Nasional	Pemerintah resmi menetapkan wabah virus corona (Covid-19) sebagai bencana nasional.
Kepastian Haji Mei	Jadi atau tidaknya pelaksanaan ibadah haji musim 2020 ini akan diputuskan pada pertengahan bulan Ramadhan atau Mei.
Pendaftar Haji Turun 50%	Kemenag menunggu keputusan kementerian Haji Arab Saudi perihal penyelenggaraan ibadah haji tahun ini di tengah pandemi virus corona.
Covid-19 Trump Tuduh China	Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump, kembali mengeluarkan pernyataan kontroversial dengan menuduh bahwa virus corona dibuat di sebuah laboratorium di China.

Boleh Tarawih di Mesjid	Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut mengeluarkan fatwa. Di antaranya tetap menganjurkan salat tarawih berjamaah di mesjid, dengan catatan apabila kondisi Sumut belum dalam keadaan darurat. Sedangkan kepada pengurus badan kesejahteraan mesjid (BKM) dianjurkan untuk selalu membersihkan mesjid.
MUI Imbau Tidak Ziarah Kubur	Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengimbau umat Islam di Tanah Air agar sebaiknya tidak melakukan ziarah kubur menjelang Ramadhan 1441 Hijriyah.
Sehari 1.132 Kasus di Saudi	Arab Saudi pada Sabtu (18/4/2020) mencatatkan peningkatan pesat infeksi virus corona dengan 1.132 kasus baru selama 24 jam terakhir. Dengan demikian, kini ada total 8.274 infeksi Covid-19 di seluruh negeri itu.
Medan Selayang Tertinggi	Dari 21 kecamatan Kota Medan, Kec. Medan Selayang tertinggi jumlah pasien positif dan pasien dalam pengawasan (PDP) coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang dirawat di beberapa rumah sakit, disusul Medan Tuntungan dan Medan Johor.
Zona Merah Medan Bertambah	Kini, sudah 10 kecamatan yang masuk zona merah. Pertambahan ini terjadi setelah Kec. Medan Helvetia dan Medan Petisah yang sebelumnya masuk zona kuning kini telah berubah menjadi merah.
Medan Cluster Isolation	Pelaksana Tugas (Plt) Walikota Medan Akhyar Nasution akan menerapkan Cluster Isolation. Sistem Cluster Isolation, siapa yang sakit dia yang diisolasi, lebih fokus pada penanganannya dan by name by address.
Pesawat Penumpang Tutup	Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Novie Riyanto, menegaskan, pesawat dilarang mengangkut penumpang mulai 24 April hingga 01 Juni 2020. Namun diizinkan untuk mengangkut kargo khusus medis, sanitasi, dan logistik yang relevan.
Medan Transmisi	Pelaksana Tugas (Plt) Walikota Medan Akhyar Nasution menyampaikan kepada seluruh

Lokal Covid-19	warga agar waspada, sebab saat ini di Kota Medan telah memasuki masa transmisi lokal penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-2019).
Gaji ke-13 PNS Belum Jelas	Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati kemungkinan baru memutuskan kebijakan pemberian gaji ke-13 bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti PNS, TNI, dan Polri pada Oktober atau November 2020.
Diprediksi Berakhir 3 Juni	Universitas Teknologi dan Desain Singapura memprediksi pandemi virus corona Sars-cov-2 (Covid-19) di Indonesia akan berakhir pada bulan Juni 2020.
Penentuan Haji 12 Mei	Kementerian Agama menyatakan Arab Saudi bakal memutuskan soal pelaksanaan haji pada tanggal 19 Ramadhan 1441 H atau 12 Mei 2020 mendatang.
13 Daerah Sumut Aman	Dari 33 kabupaten kota di Provinsi Sumatera Utara, 13 daerah di antaranya masih aman dari pandemi virus corona (Covid-19).
1 Juta TKI Terancam Kelaparan	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) memperkirakan setidaknya satu juta tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia terancam kelaparan, imbas dari kebijakan lockdown negeri jiran untuk menekan penyebaran virus corona (Covid-19).

Tabel 1. *Headline* bulan April 2020

Hal yang terjadi dalam wacana bahasa tulis pada *headline* adalah rentetan peristiwa yang memiliki kontekstual dalam hubungan sosial dan tindakan yang lahir secara alamiah dan tanpa rekayasa. Identitas yang terjadi dalam *headline* menunjukkan suatu tempat dan peristiwa yang terjadi dalam satu informasi di masyarakat. Bahasa yang dipergunakan dalam informasi tersebut terdapat bahasa internasional, yaitu: bahasa Inggris-Amerika, Arab Saudi, Inggris, Singapura Melayu, Malaysia, China, dan terutama bahasa Indonesia. Bahasa internasional

yang dipergunakan terlebih dahulu dilakukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

### **Bahasa, Identitas, dan Kontekstual Masyarakat**

Menurut Rahmawati (2016:56) menyebutkan bahwa opini juga merupakan seperangkat unit bahasa yang disusun secara tertulis karena opini dibangun dengan konstruksi kata, kalimat, paragraf, hingga wacana. Sedangkan Puspitasari (2017:9-10) menyebutkan bahwa karakteristik bahasa jurnalistik komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir, dan tidak klise. Bahasa tulis yang terdapat di jurnalistik memiliki arti dan makna tersendiri dalam setiap interpretasi yang dipergunakan dan dapat ditafsirkan dengan menggunakan wacana bahasa yang tersedia dalam linguistik. Pendekatan linguistik dalam hal wacana bahasa dalam media cetak diketahui melalui hubungan-hubungan yang terkandung dalam pesan yang disampaikan melalui bahasa tulisan. Hubungan kontekstual dalam bahasa tulis memiliki keterkaitan antara satu *headline* dengan *headline* berikutnya selama bulan April. Seperti halnya dalam menyambut bulan suci Ramadhan, Idulfitri, dan haji memiliki konteks rutinitas dalam kehidupan manusia. Hal ini disebutkan oleh Rahman P. (2013:236) bahwa kehadiran media massa (media cetak) berupa koran, majalah, brosur dan semacamnya adalah sangat berpengaruh dalam rangka penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat luas. Keterkaitan tersebut ditemukan dari pengulangan wacana bahasa tentang Covid-

19 yang terjadi di wilayah Medan dan bahkan sampai ke penjuru dunia menyebabkan kegiatan dakwah terganggu, walaupun teknologi dan informasi begitu canggih dalam peradaban ini, dan tidak membuat maksimal dalam menjalankan ibadah secara berjamaah. Wacana bahasa pada tanggal 1 April 2020 pada *headline* ditemukan *Medan Tanggap Darurat*. Dari kontekstual yang terjadi di Kota Medan bahwa Medan pada posisi sekarang ini mengalami tanggap darurat dengan adanya wabah Covid-19 dan semua aktivitas yang terjadi di Kota Medan dilakukan dengan *Work From Home* (WFH). Ini sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk membatasi peredaran Covid-19 antara sesama manusia, agar Covid-19 tidak merebak luas ke seluruh wilayah Kota Medan. Hal ini dikarenakan untuk antivirusnya belum ditemukan hingga sekarang. Efek dari Covid-19 yang memberlakukan *Work From Home* (WFH) mengakibatkan terjadinya penurunan mobilitas masyarakat untuk aktif di luar rumah. Informasi yang didapat dan memiliki pengaruh yang sangat kuat dari Covid-19 adalah pada hari terakhir *headline* di bulan April yang memberitakan tentang *1 Juta TKI Terancam Kelaparan*. Hubungan wacana bahasa kontekstual yang terjadi dalam berita bahwa begitu lamanya masyarakat berada di rumah mengakibatkan produktivitas yang biasanya di luar rumah menjadi terganggu dan ini terjadi pada tenaga kerja Indonesia (TKI) yang terancam kelaparan. Dari hubungan yang terjadi di wilayah Kota Medan dan luar negeri menandakan bahwa Covid-19 memberikan efek bagi manusia dalam

beraktivitas. Ini menandakan produktivitas kegiatan manusia terganggu dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan juga bidang lainnya. Terakhir melalui identitas bahasa tulisan terdapat dalam media cetak yaitu Amerika menuduh China bahwa virus corona (Covid-19) dibuat di sebuah laboratorium di China. Identitas yang dikeluarkan oleh presiden Amerika kepada China dapat dikatakan suatu identitas manusia ataupun negara. Dengan teknologi komunikasi, maka manusia dapat berinteraksi dengan manusia di seluruh penjuru dunia yang telah memiliki identitas personal dan akan mempengaruhi terbentuknya identitas sosial (Farida, 2015:65). Keterpenuhinya bahasa, identitas dan kontekstual dalam *headline* yang disajikan oleh media cetak *Harian Waspada* memberikan suatu pemahaman tentang bahasa dan menjadi menarik perhatian untuk dilakukan suatu analisisnya, karena menurut Jubei (2018:190) setiap judul berita penulis tidak selalu menggunakan pilihan kata baku, sehingga menimbulkan kesalahan atau patologi dalam berbahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupaya menganalisis tema-tema berita utama yang terdapat pada surat kabar *Harian Waspada* dengan tujuan untuk mengetahui tema-tema berita utama yang dimuat *Harian Waspada* selama periode April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah tema-tema berita utama yang terdapat di *Harian Waspada*. Pengambilan sampel sebesar 25% dari seluruh populasi, yaitu: 28 tema berita utama yang

muncul selama bulan April 2020. Jumlah keseluruhan sampel yang diteliti yaitu  $28 \times 25\% = 7,25$  (digenapkan menjadi 7) berita utama. Pengumpulan data diambil langsung dari sumber berita, yang berupa tulisan-tulisan di *Harian Waspada* selama periode penelitian. Analisis data menggunakan analisis unit tematik, yaitu unit analisis yang berupa satuan berita, maka perhitungannya berdasarkan tema-tema berita utama yang dimuat oleh *Harian Waspada* selama 7 terbitan. Di isi satuan berita dimasukkan ke dalam kategorisasi yang telah ditentukan. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan isi berita dengan interpretatif peneliti berdasarkan angka-angka yang telah diperoleh dari *Harian Waspada*. Wacana bahasa yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan negosiasi kontekstual hubungan sosial, tindakan identitas, dan bahasa. Kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menemukan paradigma dalam wacana bahasa dan analisis isi komunikasi. Kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini adalah suatu hal yang dibangun untuk mewujudkan perspektif dalam wacana khususnya bahasa tulisan dalam media cetak.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dari tema-tema berita utama dan sumber-sumber berita utama pada *Harian Waspada* tahun 2020 pada bulan April dapat dikategorikan seperti pada tabel di bawah ini.



NO	TEMA BERITA	HARIAN WASPADA	
		F	%
1	Politik dan Pemerintahan	18	64,2
2	Kejahatan	0	0
3	Kegiatan Ekonomi	1	3,6
4	Perang, Pertahanan, dan Diplomasi	1	3,6
5	Kecelakaan dan Bencana	1	3,6
6	Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat	6	21,4
7	Human Interest	0	0
8	Masalah-masalah Moral Masyarakat	1	3,6
9	Ilmu dan Pengetahuan	0	0
10	Pendidikan dan Seni Klasik	0	0
11	Hiburan Rakyat	0	0
JUMLAH		29	100

Tabel 2. Kategorisasi tema-tema berita utama pada *Harian Waspada*

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tema-tema berita adalah tentang Perang, Pertahanan, dan Diplomasi; Politik dan Pemerintahan; Kegiatan Ekonomi; Kejahatan; Kecelakaan dan Bencana; Human Interest. Pada tabel 1 tema berita utama yang masuk dalam kategori politik dan pemerintahan di *Harian Waspada* memiliki frekuensi tertinggi. Ini menandakan bahwa masalah politik dan pemerintahan terkait dengan Covid-19 banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan, terutama kalangan pers karena masalah politik dan pemerintah selalu hangat dan menarik untuk dibicarakan, ditandai dengan seringnya pemberitaan yang mengangkat masalah tersebut dimuat sebagai berita utama selama beberapa periode. Dalam hal ini pemberitaan lebih

ditekankan pada keputusan dan kebijakan tentang Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah. Urutan kedua tema berita utama adalah kategori kesehatan. Hal ini sudah jelas karena Covid-19 merupakan virus yang sangat membahayakan bagi kesehatan manusia dan menjadi prioritas dalam penanggulangannya bersama pemerintah, swasta, dan masyarakat. Sementara, tema tentang kegiatan ekonomi, perang, pertahanan, dan diplomasi, serta masalah moral masyarakat memiliki persentase yang sama. Hal ini memang tidak terlepas dari fokus pemerintah terhadap hal-hal politis terkait Covid-19, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Konten-konten pemberitaan yang ditayangkan dalam sebuah media, termasuk media cetak (koran) tidak terlepas dari tujuan untuk memenuhi keinginan para pembaca terkait isu atau berita yang ingin diketahuinya. Bahasa dan wacana yang dipergunakan dalam media cetak untuk memudahkan bagi para pembaca memahami akan arti dan maksud dari pemberitaan tersebut. Keterhubungan antara wacana bahasa tulis dengan komunikasi dalam era yang penuh dengan digitalisasi tetap dilestarikan dengan tidak mengubah kaidah dan fungsi bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam mencapai tujuan komunikasi.

Oleh karena itu, untuk lebih pengembangan dalam analisis isi maka komunikasi memiliki model yang bercirikan khusus ataupun spesifik. Adapun pendekatan model tersebut dikenal dengan nama *Uses and gratification* diperkenalkan oleh Herbert Blumer

dan Elihu Katz tahun 1974. Dengan adanya Model *Uses and gratification* fakta dan data yang disajikan mengutamakan kepuasan bagi pembaca. Oleh karena itu data dan fakta di atas menunjukkan jika media, dalam hal ini *Harian Waspada* mencoba untuk menampilkan berita-berita yang memang disukai oleh khalayak ramai atau masyarakat. Dan memang sejauh ini berita bertemakan politik dan terkait pemerintahan sangat menarik bagi masyarakat.

Dalam model *Uses and gratification* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan yang khusus (Effendy, 2003:289-290). Maksudnya di sini ialah suatu media akan digemari bila media tersebut mempunyai ciri khas serta daya tarik dan dapat memenuhi kebutuhan khalayak sesuai motif penggunaan media tersebut, karena itu khalayak dianggap selektif dalam mengonsumsi media.

Model *uses and gratification* ini tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, dari sinilah timbul istilah *uses and gratification*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan (kepuasan) dalam (Rakhmat, 2007:87).

Gambaran dari asumsi di atas menunjukkan bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa konsumsi media diarahkan oleh

motif (*intentionality*); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*) dalam (Rakhmat, 2007:88).

Berita yang disajikan pada *headline* halaman utama *Harian Waspada* hadir untuk dinikmati pembacanya sekaligus menjadi sumber pengetahuan tentang semua fenomena yang terjadi baik dalam maupun luar negeri. Berita sebagai hasil karya jurnalistik itu melaporkan peristiwa yang tetap berdasarkan realitas. Dalam menggambarkan realitas tersebut, pihak surat kabar bertanggungjawab akan kebenaran beritanya, dengan berusaha menyajikan antara ketepatan peristiwa yang terjadi dengan penerimaan informasi bagi masyarakat.

Masyarakat penerima berita akan menjadikan fakta-fakta yang disajikan sebagai dasar pendapat dan pandangan tentang masalah tersebut. Oleh karena itu dituntut ketelitian dan kemampuan pihak surat kabar dalam menyajikan berita agar berita yang disampaikan itu objektif. Bagi masyarakat yang gemar membaca berita *headline* halaman utama tentunya mereka memiliki berbagai alasan memilih untuk membaca berita tersebut dan akan menjadi motivasi tersendiri pula bagi dirinya untuk menilai tentang setiap pemberitaan yang ada pada *headline* halaman utama *Harian Waspada*.

## PENUTUP

Wacana bahasa tulis pada *Harian Waspada* pada bulan April memiliki

kontekstual, identitas, dan bahasa dalam interaksi sosial baik di wilayah lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini membuktikan berita yang disajikan pada *headline Waspada* mengandung wacana bahasa yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya wacana bahasa dalam komunikasi massa menghadirkan informasi yang memiliki hubungan yang erat dalam memberitakan peristiwa Covid-19 sampai terperinci dan lebih akurat. Lebih lanjut lagi pemerintah melalui kebijakannya menyampaikan informasi tentang perkembangan peristiwa Covid-19 sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat. Begitu juga dengan pelaksanaan ibadah haji yang tetap menjadi agenda tahunan, demi keselamatan rakyat Indonesia, untuk tahun ini diambil kebijakan penundaan sampai adanya kebijakan dari pemerintah Arab Saudi. Bahasa adalah alat utama dan paling ampuh bagi media massa, baik cetak maupun elektronik, dalam menyampaikan informasi. Begitu juga pemerintah, dalam menyampaikan kebijakan-kebijakan yang diambil sudah pasti menggunakan bahasa. Tema berita tertinggi pada *Harian Waspada* yaitu politik dan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah politik dan pemerintahan berkenaan dengan Covid-19 banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan, terutama kalangan pers karena masalah politik dan pemerintah selalu hangat dan menarik untuk dibicarakan, ditandai dengan seringnya pemberitaan yang

mengangkat masalah tersebut dimuat sebagai berita utama selama beberapa periode. Dalam hal ini pemberitaan lebih ditekankan pada keputusan dan kebijakan tentang Covid-19. Selanjutnya, tema berita utama adalah kategori kesehatan. Hal ini sudah jelas mengingat Covid-19 merupakan virus yang sangat membahayakan bagi kesehatan manusia. Sementara, tema tentang kegiatan ekonomi, perang, pertahanan, dan diplomasi, serta masalah moral masyarakat memiliki persentase yang sama. Hal ini memang tidak terlepas dari fokus pemerintah terhadap hal-hal politis terkait Covid-19, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, D, (1991). *Jurnalistik Massa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djunaedy, K, (1990). *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Effendy, O.U., (1995). *Ilmu Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Farida dan Sari., (2015), *Media Tradisional Vs Media Online (Komunikasi Dengan Keunikan Identitas)*. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 3, No.1 Juni 2015
- Zaenuddin, H.M., (2007), *The Journalist*: Edisi Pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sally, J., and Tommaso M.M. (Eds), (2010), *Language Ideologies and Media Discourse Texts, Practices, Politics* Continuum. London and New York
- Jubei, S., (2018), *Patologi Bahasa Pada Judul Berita Surat Kabar Warta Kota*. DEIKSIS p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X Vol. 10 No.02, Mei-Agustus 2018.
- Husnul, K. (2018), *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*. Tasâmuh Volume 16, No. 1, Desember 2018

- Eka, (2017), *Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan* Jurnal Diksatrasia Volume 1 | Nomor 1 | April 2017.
- Rahmat, J., (2007), *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yeni, R.I. (2016). *Analisis Teks Dan Konteks Pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014"* Kompas. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016.
- Rahman, P.A., (2013), *Media Cetak Sebagai Media Dakwah Kontemporer*. Jurnal PILAR, Vol. 2, No. 2, Juli-Des', 2013
- Samsudin, D., (2015), *Peran Media Dalam Pemasarakatan Istilah Bahasa Indonesia*. Metalingua, 13(2),:151—159
- Sucahya, M (2013). *Teknologi Komunikasi dan Media*. Jurnal Komunikasi, 2(1): 6 - 21
- Dini, V. (2016), *Saluran Komunikasi Massa Sebagai Penyampai Pesan Pembangunan Bagi Masyarakat*. Wahana, Vol. 1, No. 10, Ganjil, Tahun Akademik 2015/2016
- Weatherall, A., Bernadette, M.W., & Gallois, C., (Eds), (2007), *Language, Discourse And Social Psychology*. New York: Palgrave Mcmillan..
- UU No. 24 Tahun 2009 *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan* Jakarta Indonesia
- UUD 1945 Republik Indonesia Jakarta Indonesia